

PROGRAM STIMULASI SENSORI PERABAAN MELALUI MEDIA TIGA DIMENSI (BALOK) UNTUK ANAK TODDLER

Zulminiati¹⁾

1) PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Prof. Hamka, Air
Tawar Padang, Kode pos 27151

bundazulminiati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan media tiga dimensi (balok) terhadap stimulasi sensori perabaan bagi anak toddler di PAUD HIKARI Kids Club Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode terapan dengan menggunakan media tiga dimensi (balok). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata hasil kemampuan mendengar anak waktu pre- test 47,5 %, lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata setelah post -test 65 %. Berdasarkan perhitungan ini menunjukkan bahwa media tiga dimensi (balok) praktis untuk stimulasi sensori perabaan bagi anak toddler. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media tiga dimensi (balok) sangat efektif terhadap stimulasi sensori perabaan bagi anak toddler di PAUD/ TPA HIKARI Kids Club Padang.

Kata kunci: *Stimulasi Sensori Perabaan, Media Tiga Dimensi (Balok), Toddler*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang tiada akhir, maka di dalamnya terdapat kesepakatan untuk melayani anak sejak usia kandungan sampai sepanjang hayat manusia. Rasionalitas pendidikan sepanjang hayat menjadi landasan munculnya kepedulian penduduk dunia terhadap pendidikan sejak dalam kandungan dengan

tahap-tahap usia dan perkembangannya. Pada usia dini ini, aspek-aspek perkembangan anak sangat perlu untuk stimulus. Salah satunya adalah untuk menstimulasi sensori perabaan anak.

Setiap anak yang lahir sudah memiliki potensi masing-masing dalam diri anak. Potensi itu akan berkembang dengan optimal apabila para pendidik di

PAUD/TPA memberikan stimulus sensori kepada anak secara terus menerus. Oleh karena itu TPA atau pendidikan pra sekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan perabaan anak. Khususnya pada anak usia *toddler* anak sudah dapat menyebutkan jenis benda, anak dapat membedakan bentuk-bentuk benda, dan anak sudah dapat menceritakan benda yang diraba dengan kalimat sederhana. Anak *toddler* adalah anak yang usianya 18 bulan sampai 36 bulan (Bredekamp and Carol .1996:65)

Anak usia dini adalah anak rentang usia 0-8 tahun. Usia dini disebut juga usia emas “*golden age*” karena pada usia ini setiap perkembangan anak berkembang dengan pesat dan dibutuhkan stimulus atau rangsangan agar perkembangan tersebut berkembang sesuai perkembangan anak. Menurut al-Tabany (2011:13-15) anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Menurut Mulyasa (2012:16) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan anak usia dini adalah adalah individu yang memiliki karakteristik sesuai dengan tahapan usianya, melalui proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya yang dilakukan agar anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Sudarna (2014:1-2) berpendapat bahwa PAUD adalah suatu pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai enam tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang diberikan semenjak anak lahir sampai usia enam tahun dengan memberikan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak seperti spritual, sosial kognitif, bahasa motorik dan seni agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan salah satu bentuk lembaga PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan sosial terhadap anak sejak lahir hingga enam tahun (Wiyani, 2016: 29). Taman Penitipan Anak merupakan salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan sosial terhadap anak sejak lahir sampai usia enam tahun (Dirjen PAUDNI,2015:3).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan taman Penitipan Anak adalah merupakan suatu wadah penyelenggaraan program pendidikan, pengasuhan dan kesejahteraan sosial anak dari lahir sampai usia enam tahun.

Melalui pengamatan peneliti pada anak *toddler* di TPA/PAUD kemampuan

perabaan anak belum berkembang dengan baik. Dimana di TPA kurangnya stimulasi sensoris perabaan pada anak dan hanya menggunakan media gambar. Maka dari itu perlu adanya perubahan yang harus dilakukan oleh guru yaitu dengan pengadaan media yang menarik untuk mengembangkan kemampuan perabaan pada anak. Salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan perabaan pada anak yaitu dengan menggunakan media tiga dimensi (balok).

Media tiga dimensi menurut Sudjana (2011:101) merupakan alat peraga yang memiliki panjang, lebar dan tinggi. Apabila dijelaskan maka pengertian media pembelajaran tiga dimensi, yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tinggi/tebal. Media tiga dimensi juga dapat diartikan sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensi.

Media pembelajaran tiga dimensi merupakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media benda asli, dimana kelemahan media tiga dimensi ini adalah penyajiannya membutuhkan tempat yang khusus tetapi mempunyai kelebihan peserta didik tidak perlu membayangkan sesuatu hal yang abstrak, melainkan sudah melihat dan mempelajari hal yang konkrit. (Anwar,dkk, 2009:142).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media tiga dimensi adalah media yang bisa berupa benda asli atau tiruan yang bisa diamati dari arah mana saja tanpa bantuan proyeksi dalam penyajiannya.

Pada penelitian ini untuk stimulasi sensoris perabaan salah satunya dari media

tiga dimensi adalah balok. Balok-balok yang dibuat guru dengan warna-wani merupakan media tiga dimensi yang dapat digunakan untuk menarik minat anak dalam menstimulasi sensoris perabaan, selain itu juga bisa digunakan untuk mengenalkan warna pada anak.

Menurut Pratt dalam Depdiknas (2003:1), Balok adalah potongan-potongan kayu yang polos (tanpa dicat), sama tebalnya dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok, sedikit bentuk kurva, bentuk selinder, dan setengah dari potongan-potongan balok juga disediakan, tetapi semua dengan panjang yang sama yang sesuai dengan ukuran balok-balok dasar.

Menurut Benish dalam Montolalu (2005:79), Balok merupakan alat bermain yang sangat bermanfaat dan yang paling banyak digunakan di TK. Bermain balok dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak diantaranya balok yang sudah dimodifikasi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa balok merupakan kotak bangunan yang terbuat dari kayu yang ringan dan lembut atau yang terbuat dari kain flanel, kardus. Balok yang dibuat terdiri dari kubus, persegi panjang, segitiga, bujur sangkar, lingkaran yang natural dan kubus dll.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulminiati (2018), bahwa penggunaan media balok ini dapat meningkatkan stimulasi sensoris perabaan anak, seperti anak dapat menyebutkan bentuk benda yang dipegangnya, anak dapat menyusun benda tersebut dari yang terkecil ke yang terbesar dan anak dapat membedakan bentuk-bentuk dari setiap benda yang dipegangnya. Dilihat bahwa penggunaan media tersebut sangat praktis

digunakan untuk anak karna setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil rata-rata nilai yang meningkat dengan menerapkan media balok dalam stimulasi sensori perabaan anak

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *quasy experimental* dengan *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah PAUD HIKARI Kids Club Padang. PAUD ini beralamat di Jalan Kampung Baru Gg. Mesjid Ikhwan RT 06 RW 05, Kelurahan Sawahan Timur, Kecamatan Padang Timur.

Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian adalah teknik *sampling purposive*. Kelompok yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah anak usia *toddler* yang umurnya 18 bulan samapai 36 bulan. Pengujian dilakukan terhadap kelas pretest dan posttest dalam dengan kelas yang sama dan jumlah anak yaitu 10 orang. Sebelum diberikan perlakuan dengan media terlebih dahulu dilakukan pretest terhadap anak untuk melihat perbedaan pretest dan posttest pada akhir penelitian. Pengambilan sampel di lakukan dengan melihat usia anak yang sama, tingkat kemampuan anak yang sama, fasilitas belajar yang sama, dan rekomendasi dari guru serta kepala PAUD HIKARI Kids Club Padang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes dikatakan valid apabila tes itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen ini menggunakan skala yang sesuai dengan penilaian perkembangan anak usia *toddler*. Dengan kriteria penilaian yaitu Belum Berkembang (BB) diberi skor

1, Mulai Berkembang (MB) diberi skor 2, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) diberi skor 3, Berkembang Sangat Baik (BSB) diberi skor 4.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah pengumpulan data menggunakan instrumen yang dikerjakan sesuai dengan prosedur penelitian. Adapun data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah data nilai Pre-test dan nilai Post-test. Untuk melihat kepraktisan dan keefektifan dari penggunaan media di TPA.

1. Uji Keefektifan (Kepraktisan)

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:109) efektivitas adalah taraf tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Data uji efektivitas ini menggunakan rumus persentase yang dimodifikasi dari Ridwan (2011:89) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Untuk mengukur efektivitas juga melihat reliabilitas dari masing-masing instrumen dilakukan dengan SPSS dengan mempergunakan rumus:

1. Alpha (α) Cronbach

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

2. Intraclass Correlation Coefficient

$$ICC = \frac{\sigma_s^2}{\sigma_s^2 + \sigma_o^2 + \sigma_e^2}$$

(sumber: Murti, 2011:13)

Kriteria penguasaan materi pembelajaran:

- 0% - 20% kriteria tidak praktis
 - 21% - 40 % kriteria kurang praktis
 - 40% - 60% kriteria cukup praktis
 - 61% - 80 % kriteria praktis
 - 81% - 100 % kriteria sangat praktis
- (Sumber: Ridwan:2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah data nilai Pre-test dan nilai Post-test. Untuk melihat kepraktisan dan keefektifan dari penggunaan media di TPA.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:109) efektivitas adalah taraf tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Data uji efektivitas ini menggunakan rumus persentase yang dimodifikasi dari Ridwan (2011:89).

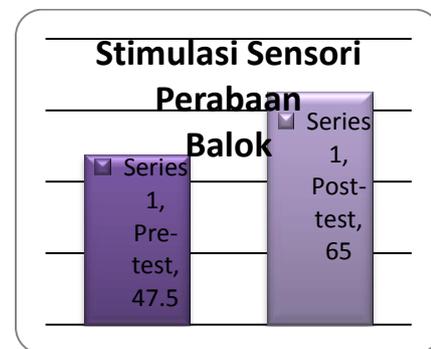
Setelah dilakukan uji coba dengan menggunakan balok dan dilakukan pengamatan didapatkan hasil rata-rata Pre-test dan Post-test. Berikut ini akan dideskripsikan data hasil rata-rata nilai yang diperoleh melalui balok.

Media	Rata-Rata Nilai			
	Pre-test	Ket	Post-test	Ket
Balok	47,5	Cukup Praktis	65	Praktis

Pada tabel diatas dapat dilihat aktivitas toddler dalam kegiatan sensori Perabaan dengan menggunakan Balok

didapatkan nilai pre-test yaitu 47,5% dengan kriteria cukup praktis dan nilai post-test yaitu 65%% dengan kriteria Praktis. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media balok praktis, karena setelah menggunakan media balok tersebut didapatkan hasil nilai yang meningkat dari sebelumnya. dan media balok praktis digunakan sebagai media di Taman Penitipan Anak (TPA) Hikari Kids Club Padang.

Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik berikut ini:



Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa media tiga dimensi (balok) praktis untuk stimulasi sensori perabaan bagi anak toddler. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media tiga dimensi (balok) sangat efektif terhadap stimulasi sensori perabaan bagi anak toddler di PAUD/ TPA HIKARI Kids Club Padang. Penggunaan media balok di TPA Hikari Kids Club padang praktis digunakan dan sangat membantu anak dalam meningkatkan Stimulasi Sensori Perabaan.

Seperti anak dapat menyebutkan bentuk benda yang dipegangnya, anak dapat menyusun benda tersebut dari yang terkecil ke yang terbesar dan anak dapat membedakan bentuk-bentuk dari setiap benda yang dipegangnya. Dilihat bahwa penggunaan media tersebut sangat praktis digunakan untuk anak karena setelah

dilakukan pengujian didapatkan hasil rata-rata nilai yang meningkat dengan menerapkan media balok dalam stimulasi sensori perabaan anak.

Seperti yang dikemukakan oleh Zaman (2008:7-17) bahwa media balok dapat mempermudah anak untuk mengenal dan mengingat lambang bilangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media tiga dimensi balok ini anak akan lebih mudah mengenal bentuk benda dan jenis benda serta dapat meningkatkan daya ingat anak terhadap suatu benda.

Wilson dalam Sanan dan Samin (2013:118), berpendapat bahwa anak umur 18-24 bulan, anak diberi benda-benda yang menarik perhatian yaitu benda yang memiliki variasi tekstur atau rancangan. Benda tersebut seperti balok yang sudah dimodifikasi dan dibuat sedemikian rupa untuk digunakan oleh anak agar anak lebih mudah mengenal dan mengingat berbagai bentuk benda salah satunya media tiga dimensi balok.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka akan dikemukakan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. UU RI No. 20 th 2003 *Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Montolalu. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sanan, Samin 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Gang Persada Press Group,
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Press.
- Sudarna. (2014). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Berkarakter Melejitkan Kepribadian anak secara utuh*. Yogyakarta: Distribusi Nasional.
- Sudjana, nana. 2011. *Dasar-Dasar Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Wiyani, Norvan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.

beberapa simpulan dan saran terhadap hasil penelitian.

Hasil penelitian yang diperoleh terdapat perbedaan hasil kemampuan perabaan anak di PAUD HIKARI Kids Club Padang yang signifikan yaitu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media tiga dimensi (balok) dapat mempengaruhi kemampuan mendengar pada anak, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil posttest lebih tinggi (65%) dibandingkan hasil pretest (47,5%).

Dari hasil

Kepada pengelola PAUD diharapkan agar lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan serta alat atau media pendidikan anak yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya kemampuan perabaan anak.

Penelitian lanjutan, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/*literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.